

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 47 Jakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi atau baik pula motivasi belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa maka akan semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa.
2. Indikator yang tertinggi dalam variabel kecerdasan emosional adalah kesadaran diri. Kemudian untuk variabel motivasi belajar, indikator yang tertinggi adalah adanya harapan dan cita-cita di masa depan yang termasuk dimensi motivasi belajar intrinsik.

#### **B. Implikasi**

1. Kecerdasan emosional siswa terkuat berasal dari kesadaran diri siswa. Siswa dapat mengetahui emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa, mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi proses pembelajaran, mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman,

menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan, perbuat, dan katakan, serta menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri. Guru sebaiknya terus meningkatkan kesadaran diri siswa dengan cara selalu membangun emosi yang positif dengan siswa, memperhatikan perasaan yang sedang siswa rasakan dalam proses pembelajaran.

2. Kecerdasan emosional siswa terendah berasal dari keterampilan sosial. Siswa kurang dapat berhubungan sosial dengan orang lain, kurang mampu berinteraksi dengan lancar, dan kurang mampu menggunakan keterampilan sosialnya untuk menyelesaikan permasalahan. Guru sebaiknya terus meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan cara menggunakan metode belajar-mengajar seperti debat dan diskusi terbuka. Dengan metode belajar mengajar seperti itu, guru dapat membangun komunikasi terbuka dengan siswa dan guru dapat menggunakan metode belajar kelompok serta siswa melakukan presentasi agar siswa belajar untuk menarik hati pendengar.
3. Motivasi belajar siswa terkuat berasal dari adanya harapan dan cita-cita di masa depan dan termasuk dimensi motivasi belajar intrinsik. Dengan mengetahui harapan dan cita-cita yang akan diraih, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat saat siswa berusaha menjadi yang terbaik di bidang akademik. Karena siswa menyadari saat siswa tersebut mendapatkan nilai akademik yang baik saat di SMK ini, siswa akan mendapat mendapatkan peluang harapan

yang lebih mudah untuk meneruskan kuliah ke perguruan tinggi maupun untuk memutuskan untuk bekerja. Guru sebaiknya terus meningkatkan harapan dan cita-cita di masa depan siswa dengan cara memberikan sesi motivasi ditengah-tengah proses pembelajaran terkait dengan pentingnya harapan dan cita-cita yang akan diraih siswa di masa depannya. Karena dengan adanya harapan dan cita-cita dalam hidup akan membuat semakin semangat, semakin termotivasi, dan bekerja keras untuk menggapai harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Harapan dan cita-cita dapat dicapai tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup, dan kemampuan masing-masing. Berhasil atau tidaknya suatu harapan dan cita-cita tergantung pada usaha siswa tersebut.

4. Motivasi belajar siswa terendah didasari pada indikator terendah yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan dan termasuk dimensi motivasi belajar ekstrinsik. Misalnya dari segi lingkungan fisik, siswa malas belajar karena sarana dan prasarana untuk menunjang belajar kurang memadai, siswa tidak nyaman belajar ketika kelas kotor. Sedangkan dari segi lingkungan sosial, siswa malas belajar di kelas jika kondisi kelas berisik. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan untuk siswa dengan cara menciptakan iklim kelas yang mengundang atau mendorong untuk belajar secara inquiry (gambar, buku, alat musik), mengembangkan cakupan materi pelajaran yang luas, menciptakan suasana ruang kelas

yang menyenangkan. Proses belajar yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan guru.

### **C. Saran**

1. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Namun masih banyak faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa seperti cita-cita yang dituju, sarana dan prasarana yang memadai, dan metode mengajar guru yang tepat. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar selain yang diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.
2. Bagi guru, diharapkan berupaya untuk menanamkan kecerdasan emosional agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru selain memberikan materi pelajaran, guru juga bertindak untuk menanamkan keterampilan sosial siswa. Karena keterampilan sosial yang baik akan mampu menangani emosi dengan baik ketika siswa berhubungan dengan orang lain dan mampu dengan cermat menggunakan keterampilan sosial ini untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar sehingga siswa tertarik dalam belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan juga dibutuhkan siswa untuk mendapatkan motivasi dalam belajar. Untuk itu, guru sebaiknya menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif/ menyenangkan untuk siswa dengan cara menciptakan iklim kelas yang mengundang atau mendorong untuk belajar secara inquiry (gambar, buku, alat musik), mengembangkan cakupan materi pelajaran yang luas, menciptakan suasana ruang kelas yang menyenangkan. Proses belajar yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan guru.

3. Bagi siswa, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah sebaiknya belajar untuk memiliki keterampilan sosial untuk membina hubungan antarsesama. Karena dengan membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan sosial ini akan sukses dalam bidang apa pun termasuk meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan juga dibutuhkan siswa untuk mendapatkan motivasi dalam belajar. Untuk itu, siswa harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif/ menyenangkan dalam belajar seperti menciptakan lingkungan yang baik antara teman, antar guru, dan antar sesama.
4. Bagi orang tua, harus ditingkatkan lagi peran dan dukungannya dalam menumbuhkan kecerdasan emosional anak-anak mereka sehingga motivasi belajar anak meningkat. Orang tua harus bertindak untuk menanamkan keterampilan sosial anak. Karena keterampilan sosial yang baik akan mampu menangani emosi dengan baik ketika siswa

berhubungan dengan orang lain dan mampu dengan cermat menggunakan keterampilan sosial ini untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar sehingga siswa tertarik dalam belajar dan lebih termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan juga dibutuhkan anak untuk mendapatkan motivasi dalam belajar. Untuk itu, orang tua sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/ menyenangkan untuk anak agar anak merasa nyaman belajar. Proses belajar yang kondusif/ menyenangkan akan memudahkan anak memahami dan mengingat pelajaran.